

**STUDI KASUS ANAK HIPERAKTIF DAN USAHA GURU DALAM  
MEMUSATKAN PERHATIAN BELAJAR SISWA DI MI  
MUHAMMADIYAH CEPORAN KABUPATEN  
KARANGANYAR TAHUN PELAJARAN 2014/ 2015**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
Guna mencapai derajat  
Sarjana S-1**

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar**



Oleh :

**RINA HARYANTININGSIH**

**A510110138**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2015**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. A Yani Tromol Pos I- Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417 Fax 717417 Surakarta 57102  
Website. <http://www.ums.ac.id> Email: [ums@ums.ac.id](mailto:ums@ums.ac.id)

---

**Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah**

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi :

Nama : Drs. H. Mulyadi, M. Pd

NIK : 191

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi dari mahasiswa “

Nama : Rina Haryantiningsih

NIM : A510110138

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : **STUDI KASUS ANAK HIPERAKTIF DAN USAHA GURU DALAM MEMUSATKAN PERHATIAN BELAJAR SISWA DI MI MUHAMMADIYAH CEPORAN KECAMATAN MATESIH KABUPATEN KARANGANYAR TAHUN PELAJARAN 2014/ 2015**

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian surat persetujuan itu dibuat, semoga dapat digunakan seperlunya.

Surakarta, 2 Februari 2015

Pembimbing,

Drs. H. Mulyadi, M. Pd  
NIK. 191

**STUDI KASUS ANAK HIPERAKTIF DAN USAHA GURU DALAM  
MEMUSATKAN PERHATIAN BELAJAR SISWA DI MI  
MUHAMMADIYAH CEPORAN KABUPATEN  
KARANGANYAR TAHUN PELAJARAN 2014/ 2015**

**Oleh :**

Rina Haryantiningsih, A510110138, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas  
Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

2015

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi perilaku hiperaktif pada siswa MI Muhammadiyah Ceporan Kecamatan Matesih Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2014/ 2015. (2) menunjukkan usaha - usaha yang dilakukan guru dalam memusatkan perhatian belajar siswa di MI Muhammadiyah Ceporan. Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sedangkan desain penelitiannya adalah deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini ialah siswa hiperaktif di MI Muhammadiyah Ceporan Kecamatan Matesih Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2014/ 2015 yang berjumlah 5 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa : (1) Faktor yang mempengaruhi perilaku hiperaktif pada siswa MI Muhammadiyah Ceporan Kecamatan Matesih Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2014/ 2015 yaitu : dikarenakan anak mengalami kelainan pada otak, perlakuan orangtua di rumah, faktor lingkungan dan teman sebaya. (2) Usaha - usaha yang dilakukan guru dalam memusatkan perhatian belajar siswa hiperaktif di MI Muhammadiyah Ceporanyakni: dalam bentuk bimbingan klasikal melalui pemberian hadiah, pujian, menciptakan suasana belajar menyenangkan dalam bentuk permainan, tidak memberikan waktu luang kepada siswa untuk asyik sendiri, mengembangkan sikap sosial, serta dalam bentuk individu atau konseling meliputi memberikan perhatian khusus, menasihati dengan pelan, menempatkan siswa pada posisi duduk paling depan, membina komunikasi, melakukan pendekatan serta menggunakan kalimat efektif.

***Kata kunci*** : hiperaktif, perhatian.

## A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan vital dan diyakini sebagai modal dasar untuk menyiapkan insan yang berkualitas. Lingkungan sekolah memberikan banyak perubahan pada diri anak. Pada masa inilah kontak sosial yang lebih luas digabungkan dengan perkembangan motor yang cepat, bahasa, dan kemampuan kognitif, membantu anak yang lebih kecil menemukan tantangan fisik dan akademik dalam masa kanak-kanak pertengahan (Djiwandono, 2005: 41).

Guru sebagai pemegang peran penting dalam dunia pendidikan guna untuk membentuk sikap, perilaku dan kepribadian anak maka seorang guru harus menguasai prinsip - prinsip psikologi anak khususnya bagi anak yang mengalami penyimpangan perilaku hiperaktif. Sehingga guru dapat memberikan terapi dan bimbingan belajar dengan baik.

Hiperaktif yang juga dikenal dengan *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* merupakan suatu gangguan pemusatan perhatian dimana penderita mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi dan bertahan dalam satu pekerjaan dalam waktu tertentu. Anak - anak yang mengalami hiperaktif mempunyai kesulitan untuk berkonsentrasi, pikiran mereka mengembara kemana - mana. Selain tidak dapat berkonsentrasi penderita hiperaktif juga mengalami kesulitan untuk mengontrol gerak tubuh.

Anak yang mengalami hiperaktif bisa beralih dari suatu pekerjaan ke pekerjaan lainnya dengan mudah ketika ada sesuatu yang mengusik perhatian mereka. Anak yang mengalami hiperaktif tampaknya tidak bisa berpikir terlebih dahulu sebelum bertindak. Seorang anak yang hiperaktif biasanya sering menunjukkan tanda - tanda kegelisahan yang akut. Bagi seorang guru, perilaku anak seperti ini bisa sangat mengganggu karena pelajaran sekolah seringkali mengharuskan anak - anak untuk menyimak pelajaran dan mengerjakan tugasnya dengan tenang.

Penanganan serta layanan pendidikan bagi anak yang mengalami hiperaktif ini sangat diperlukan dan harus dikembangkan secara maksimal agar anak hiperaktif yang *IQ* nya normal bahkan diatas normal bisa seperti

anak normal atau berkurang hiperaktifitasnya serta dapat menjalin hubungan baik dengan lingkungannya.

Dalam proses pembelajaran di kelas diperlukan suasana yang nyaman guna untuk menunjang kegiatan belajar. Setiap siswa diharuskan untuk belajar dengan sungguh- sungguh dan melibatkan tingkat konsentrasi tertentu. Sehubungan dengan hal ini guru harus memiliki kemampuan dalam memancing keingintahuan anak sehingga perhatian anak dapat terpusat dengan baik. Anak hiperaktif merupakan anak berkebutuhan khusus yang mempunyai kesulitan dalam memusatkan perhatian belajar. Guru harus mempunyai kiat - kiat atau usaha untuk memusatkan perhatian anak khususnya pada anak yang mengalami hiperaktif.

Dari berbagai faktor tersebut, maka penulis ingin menitikberatkan penelitian ini yaitu siswa sebagai objek yakni dikhususkan kepada siswa hiperaktif. Berdasarkan uraian tersebut diatas perlu dilakukan suatu penelitian mengenai usaha guru dalam memusatkan perhatian belajar terhadap anak hiperaktif. Atas dasar latar belakang masalah tersebut diatas maka penulis mengambil judul : “Studi Kasus Anak Hiperaktif dan Usaha Guru Dalam Memusatkan Perhatian Belajar pada Siswa MI Muhammadiyah Ceporan, Kecamatan Matesih Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2014/ 2015”.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MI Muhammadiyah Ceporan Kecamatan Matesih Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2014/ 2015. Penelitiannya memerlukan waktu kurang lebih satu bulan dari bulan November sampai bulan Desember 2014. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sedangkan desain penelitiannya adalah deskriptif kualitatif karena data yang diperoleh atau dikumpulkan berupa data yang langsung tercatat dari kegiatan di lapangan. Subjek dalam penelitian ini siswa MI Muhammadiyah Ceporan sedangkan yang menjadi sampel dalam penelitian ini ialah siswa hiperaktif di MI Muhammadiyah Ceporan yang berada di kelas IA, IB, IV dan V.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, yaitu pertemuan langsung secara berulang - ulang antara peneliti dengan informan dalam hal keterkaitannya dengan gejala - gejala yang sedang diteliti. Melalui wawancara atau *interview* yang mendalam dapat diperoleh berbagai keterangan dan data mengenai siswa hiperaktif dan usaha – usaha guru dalam memusatkan perhatian belajar. Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.

Observasi dilaksanakan untuk mengetahui perilaku siswa hiperaktif baik saat di dalam dan diluar kelas. Sedangkan teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen - dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan daftar nilai siswa hiperaktif dan foto terkait tentang perilaku hiperaktif yang ia alami (Sukmadinata, 2011 : 216 - 221).

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **1. Hasil Penelitian**

Sebelum penelitian, peneliti menyusun instrument penelitian berupa pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman dokumentasi. Pertanyaan yang disusun untuk wawancara sebanyak 16 pertanyaan. Berdasarkan pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian peneliti melaksanakan penelitian Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan lima informan.

Pada kegiatan wawancara tersebut peneliti mendapatkan informasi mengenai siswa hiperaktif yang disarankan untuk diamati kemudian dijadikan sampel. Melalui wawancara mendalam peneliti mendapatkan banyak informasi terkait usaha – usaha guru dalam memusatkan perhatian belajar siswa hiperaktif. Untuk mendapatkan data peneliti juga

melaksanakan observasi, yakni mengamati siswa hiperaktif di dalam maupun diluar kelas. Melalui kegiatan observasi pula peneliti dapat melihat secara langsung mengenai usaha – usaha guru dalam memusatkan perhatian belajar siswa hiperaktif.

Informan yang memberikan keterangan terkait dengan usaha - usaha guru dalam memusatkan perhatian belajar siswa hiperaktif sebanyak lima orang yaitu kepala sekolah dan guru kelas yang mengampu siswa hiperaktif dikelasnya. Berdasarkan hasil observasi, hasil wawancara dari kelima informan serta hasil dokumentasi telah ditemukan lima siswa yang mengalami hiperaktif serta dijadikan sampel dalam penelitian ini, yaitu : siswa hiperaktif 1 (kelas IA), siswa hiperaktif 2 (Kelas IB), siswa hiperaktif 3 (kelas IV), siswa hiperaktif 4 (kelas V). Faktor yang mempengaruhi perilaku hiperaktif pada siswa MI Muhammadiyah Ceporan Kecamatan Matesih Kabupaten Karanganyar tahun pelajaran 2014/ 2015 yaitu:

- a. Dari faktor individu gangguan hiperaktif dikarenakan anak mengalami kelainan pada otak atau neurobiologis.
- b. Dari faktor perlakuan orangtua di rumah yakni :
  - 1) Orangtua yang terlalu memanjakan anak secara berlebihan
  - 2) Kurangnya suatu pengendalian yang berupa suatu hukuman untuk anak yang melakukan kesalahan
  - 3) Orangtua selalu menuruti keinginan anak namun kurangnya suatu larangan – larangan
  - 4) Kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orangtua
  - 5) Rendahnya bimbingan serta pendampingan belajar dari orangtua terhadap anak
- c. Dari faktor lingkungan dan teman sebaya yakni adanya trauma psikologis dan stress lingkungan, misalnya anak kehilangan orangtua sehingga menjadi yatim.

Usaha – usaha yang dilakukan guru dalam memusatkan perhatian belajar siswa hiperaktif di MI Muhammadiyah Ceporan Kecamatan Matesih Kabupaten Karanganyar, sebagai berikut :

- a. Dalam bentuk bimbingan klasikal
  - 1) Pemberian hadiah dan pujian
  - 2) Menciptakan suasana belajar gembira
  - 3) Melibatkan siswa hiperaktif dalam proses pembelajaran
  - 4) Tidak memberikan waktu luang yang dapat member kesempatan pada siswa untuk asyik sendiri
  - 5) Mengemas pembelajaran kedalam konsep permainan – permainan
  - 6) Mengembangkan sikap sosial
- b. Dalam bentuk individu atau konseling
  - 1) Memberikan perhatian khusus
  - 2) Menasihati dengan pelan
  - 3) Menempatkan siswa pada posisi duduk paling depan agar mudah untuk mendapatkan pengawasan dari guru
  - 4) Terapi perilaku dengan cara memberikan nasihat dengan lembut dan hati – hati
  - 5) Membina komunikasi dan melakukan pendekatan – pendekatan psikologis maupun konseling dengan baik
- c. Menggunakan kalimat efektif yakni apabila memberikan instruksi disampaikan dengan cara singkat, padat, jelas dan bermakna

## 2. Pembahasan

Anak hiperaktif merupakan anak berkebutuhan khusus yang mempunyai kesulitan dalam memusatkan perhatian belajar. Guru harus mampu mendidik siswa menuju arah yang lebih baik. Khususnya dalam menangani siswa hiperaktif guru harus memahami prinsip – prinsip psikologi anak utamanya untuk anak hiperaktif. Penanganan serta layanan pendidikan bagi anak yang mengalami hiperaktif ini sangat diperlukan dan harus dikembangkan secara maksimal. Dalam kegiatan pembelajaran



guru harus mempunyai kiat- kiat atau usaha untuk memusatkan perhatian anak hiperaktif.

Hal tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Ati Narmiyati (2011) dari Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul penelitian: “Usaha Guru Dalam Mengatasi Penyimpangan Perilaku Hiperaktif Di Sekolah Pada Siswa Kelas V SD Negeri 02 Segorogunung Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2010/ 2011” yang menyebutkan bahwa untuk mengurangi dan menekan tingkat penyimpangan perilaku anak hiperaktif guru harus mampu mengarahkan dan menguasai prinsip – prinsip psikologi anak, khususnya bagi anak yang mengalami penyimpangan perilaku hiperaktif.

Senada dengan penelitian Lelyana Yohn Kristiningsih (2013) dari Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul penelitian: “Penanganan Anak Hiperaktif Dengan Terapi Permainan Pada Anak Kelompok B di KB Mekar Asri Pagak, Sumberlawang, Sragen Tahun Pelajaran 2012/ 2013”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan terapi permainan dapat menangani anak yang kurang berkonsentrasi dengan lingkungan menjadi bisa berkonsentrasi dengan cara menggunakan terapi permainan puzzle, bermain kelompok yang dilakukan secara berulang - ulang serta memberikan dukungan berupa nasihat, hadiah sehingga dapat berkembang dengan lebih baik. Kesimpulan dari penelitian tersebut bahwa dengan metode terapi permainan dapat menangani anak hiperaktif pada kelompok B di KB Mekar Asri Pagak, Sumberlawang, Sragen.

Dari pendapat peneliti selama mengadakan penelitian, adanya perhatian khusus dari guru terhadap siswa hiperaktif sangat diperlukan. Mengingat peran guru sangat penting untuk menangani siswa hiperaktif maka pemahaman mengenai siswa hiperaktif sangat dibutuhkan. Guru tidak boleh semena – mena memberikan label bahwa anak mengalami penyimpangan perilaku hiperaktif, tetapi guru harus memahami terlebih dahulu mengenai siswa hiperaktif secara mendalam agar dapat mengerti

siswa dengan keadaan yang bagaimana yang bisa dikatakan sebagai siswa hiperaktif.

Komunikasi serta pendekatan – pendekatan terhadap siswa hiperaktif harus senantiasa dikembangkan guna untuk mengenal lebih dalam terkait dengan siswa hiperaktif yang membutuhkan penanganan. Karena dari pendekatan – pendekatan dan komunikasi yang baik akan memudahkan guru dalam menangani penyimpangan tersebut. Melalui komunikasi serta pendekatan – pendekatan yang baik, guru akan lebih mudah dalam mengetahui akar masalah siswa yang mengalami hiperaktif.

Antara siswa hiperaktif satu dengan yang lainnya biasanya mempunyai karakteristik secara umum hampir sama tetapi mereka tetap mempunyai perbedaan termasuk perbedaan dalam penanganannya. Maka terlebih dahulu guru harus mengetahui terkait dengan faktor penyebab hiperaktif dari masing – masing anak apakah dari faktor individu, perlakuan orangtua di rumah atau faktor lingkungan maupun teman sebaya. Penanganan dari guru pun harus disesuaikan dengan faktor – faktor penyebabnya.

#### **D. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor yang mempengaruhi perilaku hiperaktif pada siswa MI Muhammadiyah Ceporan Kecamatan Matesih Kabupaten Karanganyar tahun pelajaran 2014/ 2015 yaitu : dikarenakan anak mengalami kelainan pada otak, perlakuan orangtua di rumah, faktor lingkungan dan teman sebaya.
2. Usaha - usaha yang dilakukan guru dalam memusatkan perhatian belajar siswa hiperaktif di MI Muhammadiyah Ceporan Kecamatan Matesih Kabupaten Karanganyar yakni: dalam bentuk bimbingan klasikal melalui pemberian hadiah, pujian, menciptakan suasana belajar menyenangkan dalam bentuk permainan - permainan, tidak memberikan waktu luang yang

dapat memberikan siswa untuk asyik sendiri, mengembangkan sikap sosial, serta dalam bentuk individu atau konseling meliputi memberikan perhatian khusus, menasihati dengan pelan, menempatkan siswa pada posisi duduk paling depan, membina komunikasi, melakukan pendekatan serta menggunakan kalimat efektif.

#### **E. Daftar Pustaka**

- Djiwandono, Sri Esti Wuryani. 2005. *Konseling dan Terapi Dengan Anak dan Orangtua*. Jakarta : Grasindo.
- Narmiyati, Ati. 2011. “*Usaha Guru Dalam Mengatasi Penyimpangan Perilaku Hiperaktif Di Sekolah Pada Siswa Kelas V SD Negeri 02 Segorogunung Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2010/ 2011*”. *Skripsi*. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.